

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT EQUITY RATIO*, DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI TAMBANG INDONESIA

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016)

**THE INFLUENCE OF *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT EQUITY RATIO*, AND *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TOWARD FIRM VALUE
(CASE STUDY ON FIRM LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR PERIOD 2014-2016)**

Yuriani Fajar Cahyani¹

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹yurianifajar16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio terhadap harga saham industri pertambangan di Indonesia.

Purposive sampling digunakan untuk menentukan jumlah sample yang diteliti, sehingga menghasilkan beberapa daftar perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebagai sample penelitian. sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. data analisis dengan analisis deskriptif dan moderated regresif analysis. berdasarkan analisis diperoleh kesimpulan antara lain pertama, NPM berpengaruh positif terhadap DPR, kedua DER berpengaruh positif terhadap DPR.

Kata Kunci : Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio

Abstract

This research was conducted with the aim to determine the effect of Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, and Dividend Payout Ratio on the share price of the mining industry in Indonesia.

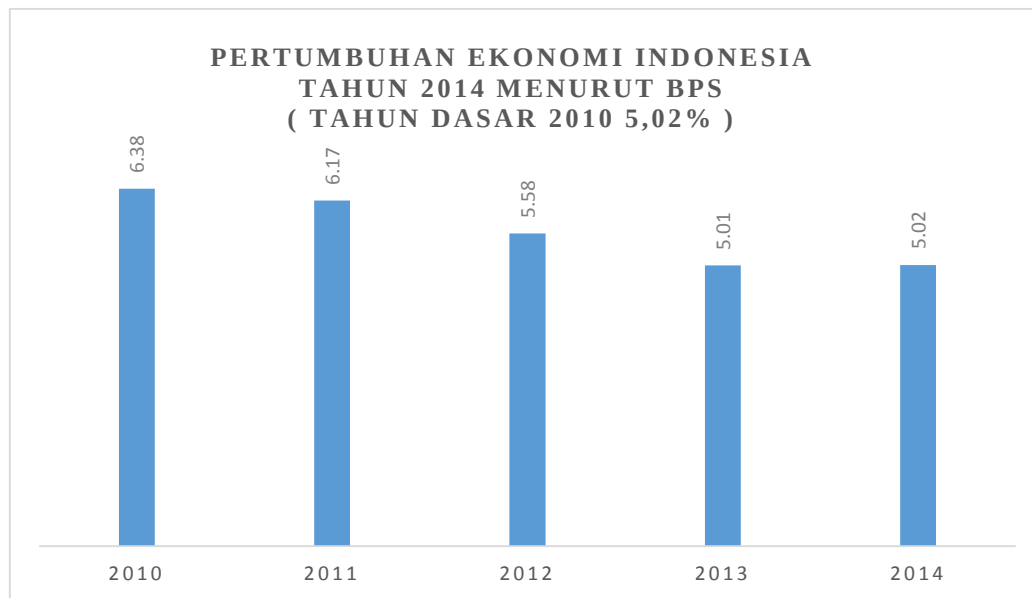
Purposive sampling is used to determine the number of samples studied, so as to produce several lists of companies that are in accordance with the criteria as research samples. the data source used is secondary data in the form of annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis with descriptive analysis and moderated regressive analysis. Based on the analysis, it can be concluded that, first, the NPM has a positive influence on the DPR, both DERs have a positive influence on the DPR.

Keywords: Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio

1. Pendahuluan

Dunia pertambangan Indonesia memiliki profil yang sangat luar biasa. Indonesia menduduki peringkat enam besar dunia dalam hal kepemilikan bahan-bahan tambang. Namun, dalam hal iklim investasi, Indonesia menduduki peringkat terakhir. Menurut Survei Geologi Amerika Serikat, Indonesia menduduki peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Selain itu, dari potensi bahan galiannya untuk batubara, Indonesia menduduki peringkat ke-3 untuk ekspor batubara, peringkat ke-2 untuk produksi timah, peringkat ke-2 untuk produksi tembaga, dan peringkat ke-6 untuk produksi emas.

Indonesia merupakan surga bagi bahan-bahan di industri pertambangan. Berdasarkan data USGS, cadangan emas Indonesia berkisar 2,3% dari cadangan emas dunia. Dengan jumlah itu, Indonesia memperoleh peringkat ke-7, sedangkan produksinya sekitar 6,7% dari produksi emas dunia dan menduduki peringkat ke-6.



*Target pemerintah sepanjang tahun 2014 5,5%

Kepala BPS menyebutkan bahwa peran paling tinggi adalah industri pengolahan dengan *share* sebesar 21,02%, pertumbuhannya 4,63%. Kepala BPS menjelaskan ada peningkatan pada industri makanan dan minuman dipicu kampanye, Industri percetakan juga mengalami pertumbuhan signifikan, termasuk industri logam, serta industri pemesinan.

Meski Indonesia menjadi surga bahan tambang, semua kekayaan itu belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Masih banyak kendala atau tantangan yang dihadapi dalam mengoptimal berbagai potensi itu. Tantangan berat dirasakan termasuk dalam bidang eksplorasi, tanpa eksplorasi tidak akan ada hasil tambang yang berupa mineral, metal, maupun batubara.

Ada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam Bursa Efek Indonesia Indeks Sektor Pertambangan mencakup Sub sektor batubara, sub sektor minyak gas dan bumi, sub sektor logam dan mineral lainnya, dan sub sektor batu batuan. Dalam hal ini, yang merupakan objek penelitian penulis adalah industri pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya. 5 perusahaan yang akan diambil untuk objek penelitian diantaranya adalah Aneka Tambang (Persero) Tbk, Cita Mineral Investindo Tbk, Central Omega Resources Tbk, Vale Indonesia Tbk, dan Merdeka Copper Gold Tbk. 5 perusahaan tersebut merupakan perusahaan dalam industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rasio Keuangan

2.1. Definisi Rasio Keuangan

Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas). Menurut Warsidi & Bambang dalam Fahmi (2011), Analisis Rasio Keuangan adalah instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Samryn (2011), Analisis rasio keuangan ialah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Contohnya, perbandingan angka-angka yang ada dalam satu laporan adalah komponen angka-angka dalam neraca. Misalnya, antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau antara total aktiva dengan total

utang. Kemudian dalam satu periode yang sama berarti dalam satu tahun. Namun jika membandingkan untuk beberapa periode, maka lebih dari 1 tahun, misanya 3 tahun.

Selanjutnya contoh perbandingan antarkomponen yang ada di laporan keuangan adalah antara komponen yang ada dalam neraca dengan laporan laba rugi. Misalnya komponen dalam laba rugi, yaitu penjualan dengan komponen dalam neraca misalnya total aktiva, atau antara laba bersih dengan penjualan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaiknya. Selain itu, juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan. Terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

A. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2011:137) menyatakan profitabilitas yang diproksikan oleh NPM menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap asset yang dipergunakan oleh perusahaan dan menunjukkan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam rangka mengelola dana yang diinvestasikan oleh para investor. Menurut Fahmi (2012:58) para investor mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi atas dana yang diinvestasikannya dan menurut Dewi dan Tarina (2011) dalam investasi, yang diinginkan investor adalah keuntungan sehingga dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi akan meningkatkan daya tarik perusahaan dimata investor sehingga permintaan atas sekuritas perusahaan meningkat dan harga saham ikut meningkat yang otomatis nilai perusahaan naik. Hal ini telah didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Tarnia (2011), Imron *et al.* (2013), dan Chen dan Chen (2011) menunjukkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:72) berpendapat bahwa *debt equity ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan hutang. Teori MM dalam Kamaludin (2011:312) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hutang akan memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa hutang. Hal ini karena, kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas hutang merupakan pengurangan pajak oleh karena itu laba operasi yang diterima investor akan lebih besar, dampak selanjutnya karena laba yang diterima lebih besar, nilai perusahaan juga akan besar. Namun menurut Chen dan Chen (2011) menyatakan perusahaan harus memperhatikan dan menyeimbangkan antara manfaat dari *tax shields* dengan biaya (*agency cost* dan biaya kebangkrutan), ketika manfaat dari *tax shields* dengan biaya kebangkrutan pada titik *equal* atau optimal maka nilai perusahaan mencapai titik maksimal. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tahir dan Razali (2011) dan Gustiandika dan Hadiprajitno (2014) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.

C. Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham

Sutedi (2011:2) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* sebagai seperangkat sistem yang mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap asset yang dipergunakan oleh perusahaan dari dana yang diinvestasikan oleh para investor. Menurut (Setyaningrum, 2013) karena dengan DPR yang baik yang tercermin dari skor CGPI yang tinggi diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa manajer memiliki efektivitas yang tinggi dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dari setiap asset yang dipergunakan oleh perusahaan dari dana yang diinvestasikan, sehingga investor akan lebih yakin dan

percaya pada perusahaan yang dengan penilaian DPR yang baik, yang berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan akan naik. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Retno dan Priantinah (2012) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara DPR terhadap harga saham..

2.2 Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

E. Tabel 1: Kriteria Pemilihan Sampel

1	Perusahaan industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek IndonesiaI pada tahun 2014-2016	44
	Dikurangi:	
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016	(23)
	Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian	21

Sumber: Data yang telah diolah

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 210 sampel yang terdiri dari 21 perusahaan dengan periode waktu penelitian selama empat tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{GCG} + e \quad (3)$$

3. Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang tercerminkan melalui harga pasar saham perusahaan yang diprosikan oleh rasio pasar PBV, sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi *net profit margin*, *debt equity to ratio*, dan *dividend payout ratio*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 44 yang terdiri dari 21 perusahaan selama periode 10 tahun dengan pertimbangan dan kriteria perusahaan tersebut terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik dengan 4 uji, yaitu uji normalitas dengan menghasilkan data yang normal, kemudian uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas, selanjutnya uji heteroskedastisitas menghasilkan data homokedastisitas, kemudian yang terakhir adalah uji autokorelasi menghasilkan data non autokorelasi.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

nilai probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas yang diprosikan dengan NPM (X_1), DER (X_2), dan DPR (X_3), berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Harga Saham (Y).

3.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t

1. Variabel NPM memiliki nilai probabilitas. $0,739 > \alpha = 0,05$, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa secara parsial profitabilitas yang diprosikan dengan NPM (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV (Y). Dengan nilai koefisien sebesar -0,026 dapat disimpulkan bahwa variable profitabilitas mempunyai arah positif.
2. Variabel DER memiliki nilai probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka H_0 diterima yang berarti bahwa secara parsial *leverage* yang diprosikan oleh DER (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PBV (Y). Dengan nilai koefisien sebesar 0,783 dapat disimpulkan bahwa variable *leverage* mempunyai arah positif.
3. Variabel DPR memiliki nilai probabilitas $0,640 > \alpha = 0,05$, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka H_0 diterima yang berarti bahwa secara parsial *dividend payout ratio* yang diprosikan oleh DPR (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan PBV (Y). Dengan nilai koefisien sebesar -0,001 dapat disimpulkan bahwa variabel *dividend payout ratio* mempunyai arah positif.

3.4 Pengaruh Simultan Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio, terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan dalam tabel 4.15 diperoleh nilai *net profit margin* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan dapat dikatakan bahwa secara simultan *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham. Artinya bahwa semakin tinggi *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* maka akan menjadikan semakin tinggi harga saham. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara teknikal dan fundamental yang dapat tercermin dari *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio*, serta investor melihat informasi keuangan perusahaan sebagai acuan untuk menentukan keputusan untuk penanaman modalnya dalam perusahaan tersebut, sehingga dengan informasi keuangan yang baik dapat mendorong investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut, sehingga otomatis permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dan harga saham perusahaan naik dan artinya bahwa nilai perusahaan pun mengalami kenaikan.

3.5 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial pada Tabel 4.6 variabel *net profit margin* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,739 > 0,05$ maka H_2 ditolak, hal ini membuktikan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi NPM maka akan menjadikan semakin tinggi harga saham. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa secara teoritis *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan suatu perusahaan dan karena para investor mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi atas dana yang diinvestasikannya, sehingga menimbulkan sentimen positif dan kepercayaan dari para investor, hal ini akan meningkatkan permintaan atas sekuritas perusahaan sehingga harga saham ikut meningkat yang otomatis meningkatkan harga saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan cenderung perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi, hal ini pun didukung dengan fakta dari analisis deskriptif pada tabel 4.7 yang telah dibahas sebelumnya, bahwa dari 28 data sampel, 0,64% data sampel yang memiliki NPM diatas rata-rata cenderung memiliki harga saham diatas rata-rata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bastian dan Suhardjono (2006) yang menyatakan bahwa rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

3.6. Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial pada Tabel 4.16 variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima, hal ini membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dapat diartikan meningkat atau menurunnya tingkat DER perusahaan belum tentu meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Sehingga hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Hal ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Hal ini pun didukung dengan fakta dari analisis deskriptif pada tabel 4.8 yang telah dibahas sebelumnya, bahwa dari 43 data sampel dengan DER dibawah rata-rata memiliki harga saham diatas rata-rata. Sedangkan kelompok perusahaan dengan DER dibawah rata-rata mempunyai kecenderungan memiliki harga saham dibawah rata-rata, dimana 0,54% dari 43 data mempunyai harga saham dibawah rata-rata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2002:12) bahwa untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

3.7 Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial pada Tabel 4.16 variabel *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,640 > 0,05$ maka H_4 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat diartikan meningkatkan atau menurunkan tingkat harga saham. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa salah satu keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal (keputusan pemenuhan dana), sehingga hal ini menimbulkan sentimen positif dan penilaian yang baik terhadap perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 bahwa kelompok perusahaan dengan DPR diatas rata-rata mempunyai kecenderungan memiliki harga saham dibawah rata-rata, dimana 106,2% dari 33 data dengan DPR diatas rata-rata memiliki harga saham dibawah rata-rata. Sedangkan kelompok perusahaan dengan DPR dibawah rata-rata mempunyai kecenderungan memiliki harga saham dibawah rata-rata, dimana -78,78% dari 33 data mempunyai harga saham dibawah rata-rata. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Onsomu (2014) mengenai *the effect of dividend policy on stock price*.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan terhadap 21 perusahaan industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, dapat terlihat bahwa :
 - a. *Net Profit Margin* perusahaan industri tambang yang terdaftar di BEI periode 2015-2016 mempunyai nilai rata-rata yang terus mengalami penurunan selama periode penelitian. Data dengan *Net Profit Margin* paling tinggi diperoleh oleh perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk. (ESSA) pada tahun 2014, perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) pada tahun 2015, dan Borneo Lumbung Energi & Metal (BORN) pada tahun 2016. Sedangkan data dengan *Net Profit Margin* paling rendah diperoleh oleh Benakat Integra Tbk. (BIPI)
 - b. *Debt to Equity Ratio* perusahaan industri tambang yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 mempunyai nilai rata-rata yang bervariasi kenaikan dan penurunannya. Data dengan *Debt to Equity Ratio* paling tinggi diperoleh oleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX). Sedangkan data dengan *Debt to Equity Ratio* paling rendah diperoleh oleh Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
 - c. *Dividend Payout Ratio* perusahaan industri tambang yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 mempunyai nilai rata-rata yang bervariasi kenaikan dan penurunannya. Data dengan *Dividend Payout Ratio* paling tinggi diperoleh oleh PT Ratu Prabu Energi, Tbk. (ARTI) di tahun 2015 dan 2016, perusahaan Harum Energy di tahun 2014. Sedangkan data dengan *Dividend Payout Ratio* paling rendah diperoleh oleh PT Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO) di tahun 2014 dan 2016, dan perusahaan Harum Energy di tahun 2015.
2. Harga saham perusahaan industri tambang yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 mempunyai nilai rata-rata PBV yang cenderung menurun selama periode penelitian. Data dengan harga saham paling tinggi diperoleh oleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX). Sedangkan data dengan harga saham paling rendah diperoleh oleh Borneo Lumbung Energi & Metal (BORN). Secara simultan rasio keuangan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016.
3. Secara parsial *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* perusahaan sebagai berikut:
 - a. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 - b. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham.
 - c. *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Daftar Pustaka :

- [1] Chen, Li-Ju., dan Chen, Shun-Yu. (2011). The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators. *Investment Management and Financial Innovations journal*, Volume 8, Issue 3, 2011.
- [2] Dewi, R. Rosiyana., dan Tarnia, Tia. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol. 6 No.2, Hal 115-132.
- [3] Dewi, Mahatma Sri Ayu dan Wirajaya, Ary. (2013). *Pengaruh Struktur modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372. ISSN: 2302-8556.
- [4] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- [5] Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- [6] Gustiandika, Tito., dan Hadiprajitno, P. Basuki. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan
- [7] Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Hermungingsih, Sri. (2013). *Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan public di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Oktober 2013
- [9] Imron, Galih Syaiful., Hidayat, Riskin., dan Aliyah, Siti. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi. *POTENSIO*, Volume 18 No. 2.
- [10] Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- [11] Mahendra, Alfredo., Gede, Luh., Artini, Sri., dan Suarjaya, Gede. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2.
- [12] Prasetyorini, Bhekti Fitri. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1 Nomor 1.

- [13] Retno, Dyah Reni., dan Priantinah, Denies. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Jurnal Nominal, Volume I Nomor I, Tahun 2012.
- [14] Sari, Enggar Fibria, Verdana., dan Riduwan, Akhmad. (2013). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 1 Nomor 1, Januari 2013
- [15] Setyaningrum, Agatha Niken. (2013). Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP) Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance & Kinerja Perusahaan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya: www.jimfeb.ub.ac.id.
- [16] Susianti, Maria Ni Luh., dan Yasa, (2013). Gerianta Wirawan. *Pengaruh Kinerja Keuangan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Permoderasi Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Hal: 73-91.
- [17] Sutedi, Adrian. (2011). Good Corporate Governance. Jakarta: SinarGrafika.
- [18] Tahir, IzahMohd., danRazali, Ahmad Rizal. (2011). The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) and Firm Value: Evidence from Malaysian Public listed Companies. International Journal of Economics and Management Sciences, Vol. 1, No. 2, 2011, pp. 32-41.